



Sri Hartati, guru kelas VIII SMP N I Pacitan, Jawa Timur.
No. HP 081803437609

Kontributor: *WAPIK-Unesa*

Belajar Wawancara dengan Tokoh Langsung

“Saya senang dengan pembelajaran hari ini” kata Ardea siswa kelas VIII B. “Saya bisa melatih keberanian berbicara dengan orang yang belum saya kenal, tambah lagi”.



Siswa berwawancara dengan narasumber Wakapolres Kabupaten Pacitan

Hari ini, Ardea dan teman-temannya belajar berwawancara dengan narasumber untuk menuntaskan kompetensi dasar berbicara. Narasumber yang dipilih adalah orang-orang yang memiliki keahlian tertentu sesuai dengan bidang profesinya masing-masing. Siswa menentukan sendiri tema wawancara, narasumber, dan daftar pertanyaannya.

Sebelumnya, Bu Tatik sebagai guru bahasa Indonesia menjelaskan sekilas tentang materi, kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri atas 5--6 siswa. Setiap kelompok ditentukan perannya sebagai ketua kelompok, pewawancara, penulis, perekam video, dan audio. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran. Hasil cuplikan wawancara kemudian ditulis di power point dan microsoft word.

Pada pertemuan kedua, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil wawancara dengan menggunakan media laptop dan LCD. Di saat mempresentasikan hasil karyanya, siswa terlihat berbinar karena mempunyai pengalaman baru, yakni bisa berbicara dengan "orang penting"™, ada rasa bangga karena bisa melakukan wawancara dengan narasumber. Di saat terlihat foto-fotonya tertampang di layar proyektor dan dilihat oleh kelompok lain, siswa tersipu dan senang. Ketika satu kelompok presentasi, kelompok lain mengevaluasi hasil wawancara dari segi kesesuaian pertanyaan dengan tema wawancara, keruntutan pertanyaan, kesantunan bahasa dan kelancaran dalam wawancara.

Di akhir pembelajaran siswa merefleksi kegiatan hari itu. "Saya mendapatkan informasi lebih banyak tentang hal yang terkait dengan isi wawancara. Selain itu ada rasa senang karena mendapat keterampilan berbicara secara langsung dan betul-betul dialami, menjadi lebih berani dan percaya diri, berlatih kesantunan dalam berbicara, dan bersikap di saat berhadapan dengan orang lain," kata Ardea saat menyampaikan pengalaman belajarnya.

"Kayak wartawan gitu lo, Bu, karena nulis jawabannya cepat dan nyhooting-nyhooting Pokoknya asyik dech, bisa belajar dengan kelompok," imbuh Arnindya. Setelah itu Bu guru memberi penguatan dan kesimpulan.

Proses wawancara dengan narasumber secara langsung ini memberi dampak positif bagi siswa. Siswa mendapat pengalaman baru berbicara dengan orang lain, mengorganisir kelompok, membuat bahan presentasi dan menyampaikannya di hadapan orang lain, serta memberi pengalaman belajar yang tidak membosankan. (Kontributor: **WAPIK-Unesa**).

Lokasi/alamat pelaksanaan praktik yang baik	:	SMPN 1 Pacitan
Tingkat pendidikan	:	SMP/MTs
Lingkup pendidikan	:	kelas
Masalah/Latar belakang – Mengapa praktik yang baik ini dianggap penting? Praktik ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah apa?	:	Banyak yang beranggapan bahwa siswa SMP belum mampu dan tidak berani berbicara dengan orang lain (narasumber).
Tujuan praktik yang baik	:	Melatih keberanian siswa dalam melakukan wawancara dengan narasumber, mengembangkan keterampilan berbicara dan mengembangkan karakter kesantunan dalam bicara maupun dalam bersikap.

<p>Penjelasan: strategi, proses/langkah kegiatan/sumber atau materi yang dibutuhkan</p>	<p>:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelumnya, guru bahasa Indonesia menjelaskan sekilas tentang materi, kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri atas 5--6 siswa. • Setiap kelompok ditentukan perannya sebagai ketua kelompok, pewawancara, penulis, perekam video, dan audio. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran. • Hasil cuplikan wawancara kemudian ditulis di power point dan microsoft word. • Pada pertemuan kedua, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil wawancara dengan menggunakan media laptop dan LCD. • Ketika satu kelompok presentasi, kelompok lain mengevaluasi hasil wawancara dari segi kesesuaian pertanyaan dengan tema wawancara, keruntutan pertanyaan, kesantunan bahasa dan kelancaran dalam wawancara. • Merefleksi pembelajaran.
<p>Hasil, dampak atau perubahan dari praktik yang baik</p>	<p>:</p>	<p>Siswa mendapat pengalaman baru berbicara dengan orang lain, mengorganisir kelompok, membuat bahan presentasi dan menyampaikannya di hadapan orang lain, serta memberi pengalaman belajar yang tidak membosankan.</p>